

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah adanya hasil penelitian dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa hadis menghindari kebosanan belajar dalam riwayat Imam Bukhārī yang diriwayatkan oleh Uṣman bin Abī Syaibah adalah hadis *ṣahih li ḏātihi*, karena dalam jalur sanadnya semua rawi *ṣiqah* serta adanya kesamaan tempat tinggal yakni para rawi yang meriwayatkan hadis ini bertempat tinggal di Kufah. Hadis ini juga diriwayatkan oleh imam-imam yang lainnya seperti Imam Muslim, Tirmizi dan Aḥmad serta tidak ada kejanggalan dalam periwayatan hadis tersebut. Kehujjahan hadis ini adalah bersifat *maqbul ma'mulun bih* (dapat diterima dan dapat diamalkan) sebagai penerapan dalam dunia Pendidikan.

Proses pendidikan terjadi karena adanya sarana yang digunakan sebagai wadah dalam proses belajar. Untuk memahami adanya sarana/lembaga pendidikan, peneliti memilih metode historis dengan melihat *asbabul wurud* serta menjadikan hadis ini sebagai titik munculnya sebuah pembaharuan bahwa dari perkumpulan orang-orang yang sedang mencari ilmu pada zaman Nabi SAW menjadi awal mula lahirnya lembaga pendidikan. Hadis ini dikaitkan dengan psikologi pendidikan, karena adanya lafadz *يَتَخَوَّنَا* artinya “Memperhatikan” yang berarti bahwa Rasulullah SAW memperhatikan bagaimana kondisi dan situasi yang dialami oleh pendidik dan peserta didik agar mempunyai mental yang tidak mudah bosan dengan memakai salah satu strategi yaitu kebiasaan Nabi memilah-milih hari yang tepat untuk memberikan pembelajaran, hal ini sesuai dengan kajian yang dipelajari dalam psikologi pendidikan. Permasalahan yang biasanya dialami murid adalah kurang mampu untuk mengatur waktu dalam belajar, maka penting bagi kurikulum untuk mengefektifkan jumlah waktu yang digunakan dalam belajar, sehingga terdapat korelasi dengan hadis menghindari kebosanan belajar yang sesuai dengan kebiasaan Nabi SAW pada saat memilah-milih waktu pengajaran.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian mengenai hadis menghindari kebosanan dalam belajar perspektif psikologi pendidikan, maka penulis akan menyampaikan beberapa saran. Bahwa dengan penelitian ini, penulis berharap agar lembaga pendidikan lebih memperhatikan bagaimana kondisi mental, baik dari seorang guru maupun murid. Sehingga dalam proses pembelajaran tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat terealisasi. Hasil dari penelitian ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan dari pencinta ilmu yang khususnya ilmu hadis untuk mengembangkan tema yang berkaitan dengan dunia pendidikan, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam hadis Nabi SAW yang dikaitkan dengan dunia pendidikan dapat bermanfaat untuk banyak orang.

